

**PERSEPSI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN  
SALAFIYAH AL-MUHSIN YOGYAKARTA PADA  
ISU PERSELINGKUHAN DALAM TAYANGAN  
FILM IPAR ADALAH MAUT**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh:**

**Velda Rahma Ristivani**

**NIM: 21102010007**

**Dosen Pembimbing:**

**Dra. Anisah Indriati, M.Si**

**NIP 197807172009011012**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-741/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : PERSEPSI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUHSIN  
YOGYAKARTA PADA ISU PERSELINGKUHAN DALAM TAYANGAN FILM  
IPAR ADALAH MAUT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : VELDA RAHMA RISTİYANI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102010007  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

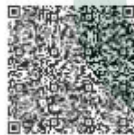
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Anisah Indriati, M.Si  
SIGNED

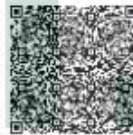
Valid ID: 684fe2a523599



Penguji I

Saptoni, S.Ag., M.A  
SIGNED

Valid ID: 6846d10c96500



Penguji II

Taufik Rahman, M.Sos.  
SIGNED

Valid ID: 684cf1ca24e2c



Yogyakarta, 04 Juni 2025  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 6850a084d7a70

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Velda Rahma Ristiyani  
NIM : 21102010007  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Persepsi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta Pada Tayangan Film Ipar Adalah Maut

Selah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.


*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*


Yogyakarta, 05 Maret 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

  
Saptoni, M.A.  
NIP. 19730221 199903 1 002

  
Dra. Anisah Indriati, M.Si  
NI. 19661226 199203 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Velda Rahma Ristiyani  
NIM : 21102010007  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Persepsi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta pada Tayangan Film Ipar Adalah Maut” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pertanyaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Yang menyatakan,



Velda Rahma Ristiyani

21102010007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Velda Rahma Ristiyani  
NIM : 21102010007  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa pasfoto yang disertakan pada ijazah saya memakai **Kerudung/Jilbab** adalah atas kemauan saya sendiri dan segala konsekuensi/risiko yang dapat timbul di kemudian hari adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 05 Maret 2025

Yang menyatakan,



Velda Rahma Ristiyani

21102010007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan dengan rasa terima kasih yang mendalam

kepada:

Almamater yang dibanggakan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Serta adikku tersayang

Serta semua pihak yang turut membantu peneliti dalam menyelesaikan

penyusunan skripsi ini



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“Wahai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa. Janganlah kamu menyakiti mereka (dengan menyusahkan mereka), karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali (apabila) mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan pergaulilah mereka dengan cara yang patut (istri-istri kamu) dengan cara yang baik. Jika kamu tidak menyukai mereka, (sebab) tingkah-lakunya, janganlah kamu terburu-buru menceraikannya), (bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak di dalamnya.”*

-QS.4:19-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, segala puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt, yang senantiasa selalu memberikan kenikmatan dan ridho-Nya dalam memberi kesehatan serta kemudahan kepada peneliti untuk bisa menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat tugas akhir untuk bisa mendapatkan derajat sarjana strata I Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Kominikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang bersangkutan:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua, Ayah Aris Sudarsono dan Ibu Ena Fitriani yang senantiasa mendoakan saya, memberikan semangat, dukungan yang tidak pernah putus. Terima kasih atas segalanya yang telah ayah dan ibu berikan, semoga ayah dan ibu senantiasa diiringi dengan kesehatan, keberkahan dan kebahagiaan, aamiin
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.,



4. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Saptoni, M.A.,
5. Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Anisah Indriati, M.Si., yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan saran, arahan, serta bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti selama proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir penulisan.
6. Dosen Pembimbing Akademik Bapak Mochammad Sinung Restendy, M.Sos., yang selalu membimbing selama berkuliah penuh di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Segenap Jajaran Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
8. Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu berbagai urusan administrasi selama proses penyusunan skripsi.
9. Adikku terkasih terimakasih atas segala dukungan dan pengertiannya, bibi-bibiku tercinta terimakasih atas doa dan dukungan yang selalu mengalir diberikan kepada saya, peluk sayang dan hangat untuk nenek dan mbah putri tersayang atas segala kasih sayang, dan doa tulus yang kalian panjatkan. Kehadiran dan dukungan kalian menjadi salah satu alasan mengapa skripsi ini dapat terselesaikan.

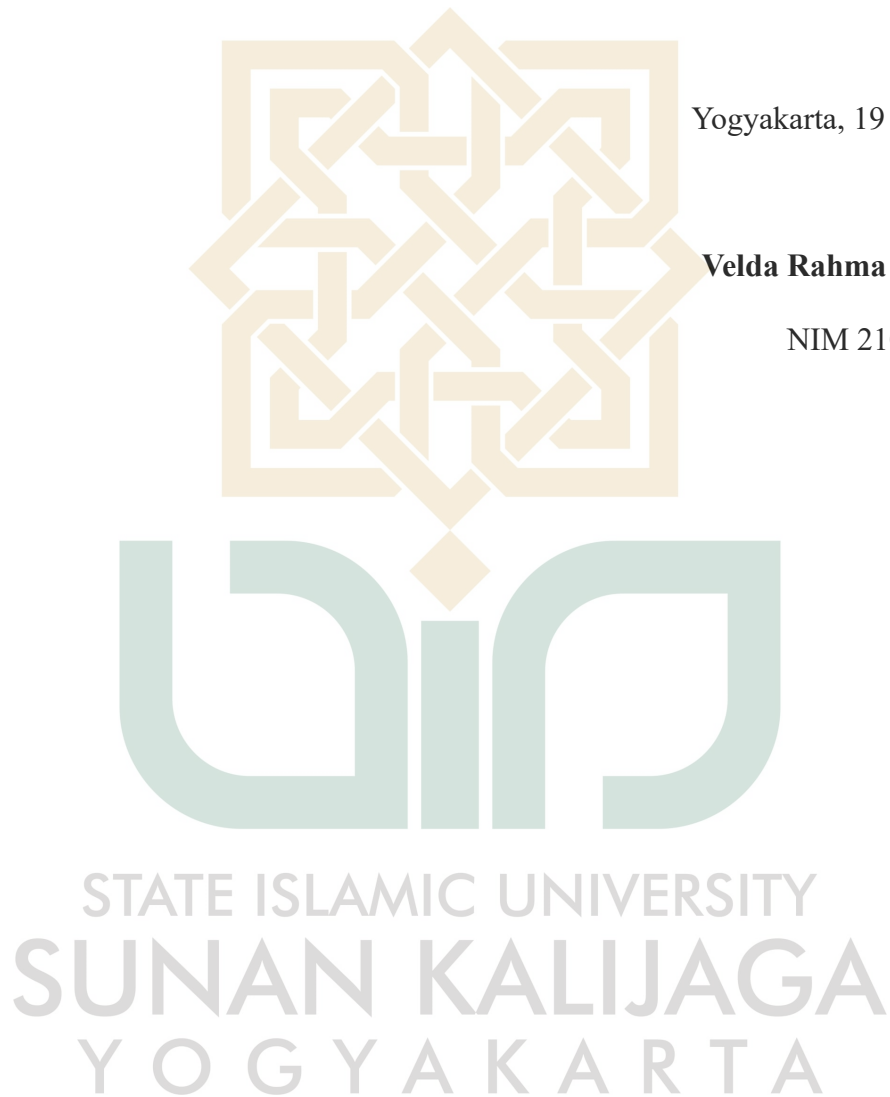
10. Keluarga besarku lainnya yang selalu mendukung, medoakan dan menyemangati saya, terima kasih sudah turut menyemangati proses penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Ella Dwi Agustine, Adila Sarah Firdausa, Sarah Syakira, Fitra Robiansyah, Refalya Eka Putri, Rahmi Nur Azizah, Ulfa Asrilla, Nur Sufi Avelina, Salwa Ade Ramdhani, Hana Rosida, Aurelia putri, Talydatussolihah, Tiara Shabira, Cut Putri Nabila, Intan Aprilia, Firah Nurahmah, Salsabila Firdausa, terima kasih senantiasa selalu membantu, menemani, menghibur, dan mendukung peneliti.
12. Teman-teman RASIDA yang saya banggakan dan tidak bisa disebutkan satu-persatu nama kalian tetapi selalu diingat di hati, terima kasih atas ilmu, pengalaman, dan kebersamaan yang kalian berikan, semoga kelak kita menjadi orang yang sukses.
13. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam seperjuangan Angkatan 21 yang selalu membersamai perjalanan kuliah yang tidak mudah ini, hingga pada akhirnya kita harus memilih jalan kita sendiri. Semoga Allah mudahkan segala urusan kita sekarang dan di masa yang akan datang.
14. Dengan hormat saya mengucapkan terima kasih kepada pihak Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta, juga saya sampaikan kepada pengurus atas bantuan dan dukungan administratif selama proses penelitian berlangsung. Dan tak lupa pula terima kasih saya sampaikan kepada seluruh informan yang bersedia untuk meluangkan waktu dan berbagi informasi juga membantu memperkaya data dan menyelesaikan penelitian ini.

15. Tak lupa teruntuk diri sendiri atas segala ketekunan, kesabaran, dan semangat untuk melawan rasa malas dalam mengerjakan skripsi ini, terima kasih sudah banyak berjuang sampai saat ini. Sehingga dapat mewujudkan karya ini dengan baik.

Yogyakarta, 19 Mei 2025

**Velda Rahma Ristiyani**

NIM 2102010007



## ABSTRAK

Velda Rahma Ristiyani (21102010007), Persepsi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta Pada Tayangan Film Ipar Adalah Maut: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2025.

Kasus perselingkuhan pada saat ini menjadi suatu pemberitaan yang lumrah. Fenomena ini dianggap sebagai suatu penyimpangan dalam hubungan pernikahan, berdasarkan data pusat peradilan agama mengenai mediasi kasus cerai gugat per MS/PTA 2022 telah tercatat sebanyak 33.115 kasus cerai gugat yang disebabkan oleh masalah nafkah dan perselingkuhan. Film sebagai salah satu media yang dapat menyampaikan pesan kepada penontonya menjadikan film Ipar Adalah Maut sebagai media pembelajaran bagi para penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta mengenai film Ipar Adalah Maut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori persepsi Alex Sobur yang memiliki tiga proses persepsi yaitu seleksi, interpretasi (pengorganisasian), dan reaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahap seleksi, santriwati memiliki ketertarikan dan menemukan keunikan pada film tersebut. Tahap interpretasi menggambarkan bagaimana mereka memaknai film Ipar Adalah Maut dan menyikapi isu perselingkuhan. Sementara itu, pada tahap reaksi, terlihat sudut pandang mereka sebagai santri yang berbekal ilmu agama serta pelajaran yang dapat diambil untuk diterapkan di masa depan.

**Kata Kunci:** Persepsi, Santriwati, Isu Perselingkuhan, Film, Ipar Adalah Maut, Pondok Pesantren Al-Muhsin Yogyakarta



## ***ABSTRACT***

Velda Rahma Ristiyani (21102010007), Perception of Santriwati of Salafiyah Al-Muhsin Islamic Boarding School Yogyakarta on the Screening of the Film Ipar Is Death: Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, in 2025.

Cases of infidelity at this time have become a common news. This phenomenon is considered an irregularity in the marital relationship, based on data from the religious justice center regarding the mediation of sued divorce cases as of MS/PTA 2022, there have been 33,115 cases of divorce due to alimony and infidelity issues. Film as one of the media that can convey a message to its audience makes the film Ipar Adalah Maut a learning medium for the audience. This study aims to find out how the perception of the students of the Al-Muhsin Salafiyah Islamic Boarding School in Yogyakarta regarding the film Ipar Adalah Maut. In this study, the researcher used a qualitative descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. This study uses Alex Sobur's perception theory which has three perception processes, namely selection, interpretation (organizing), and reaction. The results of this study show that at the selection stage, the students have an interest and find uniqueness in the film. The interpretation stage describes how they interpret the film Ipar Adalah Maut and respond to the issue of infidelity. Meanwhile, at the reaction stage, it can be seen their point of view as students armed with religious knowledge and lessons that can be taken to be applied in the future.

**Keywords:** Perception, Santriwati, infidelity issues, Movies, Ipar Adalah Maut, al-muhsin Islamic Boarding School Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	13
1. Persepsi .....	13
2. Perselingkuhan .....	17
F. Metode Penelitian .....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Lokasi Penelitian.....	21
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	22
4. Jenis Data .....	22
5. Teknik Pengumpulan Data .....	23
6. Teknik Analisis Data .....	25
<b>BAB II GAMBARAN UMUM FILM IPAR ADALAH MAUT DAN PROFIL PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUHSIN YOGYAKARTA</b>	
A. Profil dan Sinopsis Film Ipar Adalah Maut .....	28
1. Profil Film Ipar Adalah Maut .....	28
2. Sinopsis Film Ipar Adalah Maut .....	33
B. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta, Profil Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta .....	36
5. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta ....	37
C. Persepsi dan Hubungan Antara Santriwati dengan Film Ipar Adalah Maut pada Isu perselingkuhan.....	39
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Persepsi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin.....	41

1. Seleksi .....	41
2. Interpretasi (Pengorganisasian) .....	45
7. Reaksi .....	49
B. Diskusi Hasil Penelitian .....	54
1. Seleksi .....	54
2. Interpretasi (pengorganisasian) .....	56
3. Reaksi .....	60
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Poster Film Ipar Adalah Maut .....	28
Gambar 2.2 Data Statistik Film Indonesia Terlaris 2024 .....	29
Gambar 2.3 Tokoh Utama Mas Aris .....	30
Gambar 2.4 Tokoh Utama Nisa.....	31
Gambar 2.5 Tokoh Utama Rani .....	32
Gambar 3.1 Kasus Perselingkuhan Suami Seleb Tiktok Dilan Janiyar .....	47
Gambar 3.2 Adegan Tidak Senonoh .....	51





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kriteria Santriwati sebagai Informan .....	21
Tabel 2.1 Profil Film Ipar Adalah Maut .....	28



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Perselingkuhan sudah menjadi hal yang sangat familiar di kalangan masyarakat saat ini. Hal ini dipahami dengan perilaku laki-laki atau pun wanita yang memiliki pasangan sah, namun menjalin hubungan asmara dengan orang lain tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Suami atau istri yang berselingkuh disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya muncul perasaan pada rekan kerja bahkan pertemanan yang baik dalam sosial media ataupun secara langsung. Fenomena perselingkuhan ini dianggap sebagai suatu penyimpangan dalam hubungan pernikahan. Hal ini menjadi masalah yang sulit dihilangkan dalam pernikahan. Selain itu, juga perselingkuhan menjadi suatu pengkhianatan pada suatu hubungan, termasuk juga pada kekerasan dalam rumah tangga.<sup>1</sup> Berdasarkan data dari Pengadilan Tinggi Agama mengenai mediasi perkara cerai gugat per MS/PTA 2022 tercatat 33.115 kasus cerai gugat yang disebabkan oleh masalah nafkah dan perselingkuhan.<sup>2</sup>

Dalam agama Islam setiap insan diperintahkan untuk melangsungkan pernikahan. Islam memandang suatu pernikahan sebagai perjanjian yang sakral, memiliki makna beribadah kepada Allah, mengikuti sunnah rasul, dan dilaksanakannya dengan dasar tanggung jawab, keikhlasan, serta mengikuti

---

<sup>1</sup> Kamsiah, Miftahul Jannah, Fardy Iskandar, “Analisis Putusan Hakim Terhadap Perkara Perceraian Akibat Perselingkuhan (Studi Kasus Cerai Gugat Di Pengadilan Agama Samarinda),” *Jurnal Hukum Keluarga* Vol. 16, no. 1 (2024): <https://doi.org/10.20414/alihkam>. Hlm 82-83.

<sup>2</sup> Pengadilan Tinggi Agama, “Rekapitulasi Mediasi Perkara Cerai Gugat Per MS/PTA Tahun 2022,” [https://pusatdata.badilag.net/perkara/Pencarian\\_smart/direktoriDataset\\_jenis/347](https://pusatdata.badilag.net/perkara/Pencarian_smart/direktoriDataset_jenis/347). Diakses pada tanggal 13 Des 2024.

ketentuan-ketentuan hukum yang sudah ditetapkan. Selain itu juga pernikahan memiliki tujuan untuk dapat memelihara keturunan. Hal ini disebutkan dalam Qur'an surah Az-Zariyat bahwa Allah menciptakan kehidupan dengan berpasang-pasangan, ini menjadi salah satu sunatullah yang berlaku terhadap semua makhluk ciptaan Allah, selain untuk memenuhi kebutuhan biologis, juga untuk kelestarian dan keberlangsungan keturunan.<sup>3</sup> Tetapi ketika dalam suatu hubungan pernikahan lebih banyak menimbulkan *mudharatnya* daripada manfaatnya, maka perceraian diperbolehkan.

Perceraian dalam Islam disebut juga sebagai talak, yang memiliki arti menghilangkan ikatan pernikahan dan mengakhiri hubungan suami istri. Perceraian merupakan suatu perbuatan yang diperbolehkan dalam agama, ketika dalam keadaan darurat seperti, adanya kekerasan rumah tangga, perselingkuhan, perekonomian, dsb., yang dapat menimbulkan perselisihan yang berkelanjutan. Meskipun dalam Islam perceraian diperbolehkan dalam Islam, namun hal ini merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah.

Perselingkuhan dianggap sebagai suatu pengkhianatan dalam pernikahan, yang mana seharusnya suami dan istri saling memberi kasih sayang, berkomitmen, dan menghormati, namun hal ini menjadi suatu tindakan yang bertentangan dengan prinsip-prinsip moral dan agama.<sup>4</sup>

Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang larangan perselingkuhan, sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Nurhasnah, "Hukum Pernikahan Dalam Islam: Analisis Perbandingan Konteks Menurut 4 Mazhab," *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. 2 (2024): Hlm. 2.

<sup>4</sup> Tajul, dkk, "Komparasi Hukum Perselingkuhan dalam Pasal 284 KUHPidana Dan Hadits Riwayat Ahmad," *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* Vol. 3, no. 4 (2024): Hlm 7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”*<sup>5</sup>

Dari ayat tersebut dapat kita pahami dengan jelas tentang larangan untuk berkhianat kepada Allah dan rasul pada amanat yang telah dipercayakan. Jika dikaitkan amanat tersebut dengan hubungan pernikahan, maka hal ini sesuai dengan amanat yang ada dalam pernikahan. Seperti, menjaga amanah pernikahan satu sama lain dengan tidak berperilaku menyimpang dari aturan atas tujuan pernikahan itu sendiri. Penyimpangan dalam pernikahan merupakan fenomena yang kompleks sehingga banyak isu perselingkuhan berujung pada perceraian.<sup>6</sup>

Di era serba digital saat ini, film menjadi salah satu media yang dapat menyampaikan pesan kepada penontonnya. Tidak hanya pesan, film juga menjadi kebutuhan sekunder demi memenuhi kepuasan diri dan menjadi media yang dapat memberikan pembelajaran bagi mereka yang menonton. Dengan demikian hadirnya film tidak bisa dipisahkan dari masyarakat, faktanya sajian film menjadi hidangan utama yang dinikmati masyarakat disela kegiatan mereka melalui TV, bioskop, gadget, dan sebagainya.<sup>7</sup> Sesuai dengan data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), menyatakan bahwa hingga

<sup>5</sup> Al-Qur'an Kemenag, “Q.S Al-Anfal Ayat (27),” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>. Diakses pada tanggal 24 Oktober 2024.

<sup>6</sup> Kamsiah, dkk, “Analisis Putusan Hakim Terhadap Perkara Perceraian Akibat Perselingkuhan,” *Jurnal Hukum Keluarga* Vol. 16, no. 1 (2024): Hlm. 81.

<sup>7</sup> Aldo, dkk, “Film Sebagai Media Dalam Mengubah Cara Pandang Manusia Dalam Prinsip Kemanusiaan,” *Jurnal Seni Desain dan Pembelajaran* Vol. no. 1 (2023): Hlm. 11.



September 2024 total penonton film Indonesia meraih skor tertinggi sebanyak 60.158.548 penonton sejak tahun 1926. Jumlah tersebut mengungguli jumlah penonton film impor di bioskop Indonesia.<sup>8</sup>

Tak jarang, kisah yang diangkat menjadi karya film oleh para *film maker* bersumber dari pengalaman pribadi atau kisah nyata yang selalu merekam realita yang berkembang dan tumbuh di dalam suatu masyarakat kemudian diproyeksikan hal tersebut ke dalam layar lebar.<sup>9</sup> Sama halnya dengan film terbaru yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo, *Ipar Adalah Maut*. Sebuah karya film yang berdurasi 2 jam 11 menit ini telah menyita banyak perhatian orang sejak tayang perdananya di bioskop pada Kamis, 13 Juni 2024. Lebih dari 1 juta orang dalam lima hari pertama ditayangkannya film tersebut.<sup>10</sup>

Film ini diambil dari kisah nyata pengikut dari akun TikTok @elizasifaa yang viral, dalam akun video miliknya mengisahkan rumah tangga sepasang suami istri yang hancur dikarenakan hadirnya orang ketiga dalam rumah tangga tersebut, namun orang ketiga tersebut tidak lain adalah adik dari sang istri. Berbeda dengan film-film yang mengangkat isu perselingkuhan pada umumnya ketika sosok orang ketiga seringkali menampilkan orang luar, namun film *Ipar Adalah Maut* ini justru berani mengangkat isu perselingkuhan yang berbeda, yaitu perselingkuhan yang terjadi dengan adik iparnya sebagai sosok orang ketiga yang menjadi pemicu dari

---

<sup>8</sup> Ang Tek Khun, "Film Indonesia 2024 Terlaris Sepanjang Masa," *Good Stats*, <https://data.goodstats.id/statistic/daftar-film-indonesia-2024-terlaris-sepanjang-masa-YTuRk>. Diakses pada tanggal 10 Januari 2025.

<sup>9</sup> Asri, "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini,'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* Vol. 1, no. 2 (2020): Hlm 86.

<sup>10</sup> Alex, "Film *Ipar Adalah Maut*," <https://perfilman.com/drama/ipar-adalah-maut-2024/>. Diakses pada tanggal 28 oktober 2024.

retaknya rumah tangga tokoh utama. Tidak hanya sekedar mengangkat isu perselingkuhan, film ini juga memiliki keunikan pada pemilihan judul yang dikutip dari salah satu hadist nabi yang berbunyi:

*“Dari Uqbah bin Amir, bahwa Rasulullah saw bersabda: berhati-hatilah kalian masuk menemui Wanita. Lalu seorang laki-laki anshor berkata: wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu mengenai ipar? beliau menjawab: Ipar Adalah Maut”. (HR Al-Bukhari dan Muslim).*

Salah seorang ulama, Al-Munawi menafsirkan bahwa perumpamaan pada hadist tersebut ialah bentuk larangan agar orang-orang mengerti bahwa ipar bukanlah mahram. Dapat disimpulkan bahwa hadirnya film yang diadaptasi oleh Manoj Punjabi memberi pesan bahwa setiap rumah tangga yang ada harus berhati-hati terhadap godaan rumah tangganya, terlebih pada ipar sendiri.<sup>11</sup>

Perselingkuhan merupakan hubungan yang terjadi antara individu yang telah menikah dengan pihak lain di luar pasangan sah nya.<sup>12</sup> perselingkuhan juga dianggap sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri, yakni usaha untuk bisa memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi dalam rumah tangga.<sup>13</sup> Isu perselingkuhan pada film Ipar Adalah Maut menggambarkan hubungan gelap antara seorang suami dengan wanita lain, yang merupakan adik iparnya sendiri. Dalam ini sang istri memilih menyelesaikan masalahnya melalui perceraian.

Melihat adanya isu perselingkuhan yang kompleks dalam viralnya sebuah film dan berkaitan dengan nilai-nilai agama, peneliti tertarik untuk mengkaji persepsi santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta. Santriwati

---

<sup>11</sup> Amien Nurhakim, “Kajian Hadist: Ipar Adalah Maut,” <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kajian-hadits-ipar-adalah-maut-7Tf5U>. Diakses pada tanggal 23 oktober 2024.

<sup>12</sup> Reza, dkk, “Konflik Sosial Dalam Ruang Domestik Pada Film Ipar Adalah Maut,” *Jurnal Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia* (2024): Hlm. 773.

<sup>13</sup> *Ibid.* Hlm. 774.

sebagai pelajar yang mempelajari agama islam tentunya memiliki pemahaman tentang etika dan moralitas, pembinaan etika dan moralitas dilaksanakan berdasarkan al-qur'an dan hadist yang menjadi pedoman utama umat muslim. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai agama di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta bertujuan untuk mendidik dan juga membina etika dan moralitas agar para santriwati menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta memiliki karakteristik metode pembelajaran yang khas dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional melalui kitab-kitab kuning tanpa adanya pendidikan umum.<sup>14</sup> Santriwati di sana, yang juga mayoritas adalah mahasiswa aktif, memiliki akses terhadap perangkat komunikasi, sehingga mereka secara aktif terpapar informasi media, termasuk film. Penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana santriwati, dengan bekal pemahaman etika dan moralitas berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, memproses dan menginterpretasikan isu perselingkuhan dalam film Ipar Adalah Maut, serta pelajaran apa yang mereka ambil untuk diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, besar harapan peneliti agar santriwati mampu menilai dan berpendapat mengenai apa yang mereka terima setelah menonton film Ipar Adalah Maut, dengan mengaitkannya pada pemahaman agama dan nilai-nilai yang telah mereka pelajari. Berdasarkan fenomena inilah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERSEPSI SANTRIWATI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-MUHSIN YOGYAKARTA PADA ISU PERSELINGKUHAN DALAM TAYANGAN FILM IPAR ADALAH MAUT”**

---

<sup>14</sup> Teguh Imanto, “Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar,” *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): Hlm. 32.  
<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Persepsi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta terkait tentang isu perselingkuhan yang ada pada film yang berjudul Ipar Adalah Maut?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana Persepsi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta tentang isu perselingkuhan pada film Ipar Adalah Maut

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Secara Akademik**

Harapan dari adanya penelitian ini agar bisa memperluas bahan kajian serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **b. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan untuk memperkaya wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu komunikasi dan penyiaran islam terkhusus pada media massa.

#### **c. Secara Praktis**

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam memahami dan juga mengembangkan pikiran tentang film-film yang ada di Indonesia melalui persepsi santri, ataupun persepsi lainnya.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian terkait persepsi sudah banyak sekali dilakukan, untuk menghindari terjadinya persamaan, maka perlu adanya pengamatan penelitian sebelumnya untuk mencari perbedaan dan juga persamaan pada penelitian terdahulu, kajian ini menjadi hal yang penting untuk digunakan sebagai rujukan/referensi peneliti dan menambah wawasan dalam penelitian.

Pertama, skripsi dari Moh. Haidar Jurusan Hukum Keluarga Islam pada tahun 2021, yang berjudul Tinjauan Hukum Islam Tentang Perselingkuhan Sebagai Penyebab Perceraian di Pengadilan Agama Depok Tahun 2021 dalam penelitiannya ia membahas tentang bagaimana memahami dan juga mengetahui penyebab dari perselingkuhan yang terjadi dalam rumah tangga Islami dalam lingkup Pengadilan Agama Depok, dengan harapan akan ada solusi dan juga meminimalisir angka perceraian yang disebabkan oleh hal tersebut.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kasus perselingkuhan dapat menimbulkan perselisihan dan pertengkaran antar suami dan istri secara berkelanjutan. Oleh karenanya dalam penelitian tersebut menyarankan untuk diadakannya penyuluhan dan bimbingan kepada masyarakat oleh Pengadilan Agama. Selain itu juga pentingnya peran ulama dan MUI untuk lebih banyak kajian terkait dengan zina dan perselingkuhan di masyarakat yang merajalela sebagai sebab dari perceraian.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Moh. Haidar, *“Tinjauan Hukum Islam Tentang Perceraian Di Pengadilan Agama Depok Tahun 2021”* Skripsi (Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2021). Hlm 16-77.

Kedua, berdasarkan artikel yang berjudul Analisis Peran Media dalam Isu Perselingkuhan Selebgram Dalam Membentuk Opini Publik, yang ditulis Argita Zahra, dkk (2025)., menegaskan bahwa film merupakan media massa yang bisa mempengaruhi masyarakat. Film juga menjadi media hiburan yang dapat menyampaikan pesan dan juga pembelajaran kepada penontonnya. Artikel ini menjelaskan bagaimana isu perselingkuhan menjadi tema yang menarik perhatian publik, hal ini tercermin dari popularitasnya pada berita, dan percakapan sehari-hari, serta bagaimana media menyajikan isu yang mempengaruhi perspektif masyarakat dan moralitas publik.

Tujuan penelitian dalam artikel ini adalah untuk mengeksplorasi dampak pemberitaan isu perselingkuhan terhadap opini publik. Dengan menggunakan teori agenda setting dan framing, metodologi penelitian yang digunakan yakni analisis konten terhadap pemberitaan dan analisis tematik dari wawancara mendalam dengan responden yang terpilih. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan peran signifikan media dalam membentuk persepsi dan pembagian opini publik terkait dengan isu sensitif. Pemberitaan yang ada, cenderung lebih bersifat sensasional sehingga stereotip publik menjadi kuat, mempengaruhi, serta pengguna media sosial yang mengikuti pemberitaan mengenai selebgram juga mempengaruhi narasi yang berkembang.<sup>16</sup>

Ketiga, skripsi dari Aprilia Intan mahasiswa Jurusan Hukum Keluarga Islam yang dilakukan pada tahun 2020, Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap

---

<sup>16</sup> Argita Zahra, dkk, "Analisis Peran Media Dalam Isu Perselingkuhan Selebgram Dalam Membentuk Opini Publik," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu politik*, Vol 6, no. 2 (2025): Hlm 142–148.



Fenomena Perselingkuhan Melalui Media Sosial dan Upaya Pencegahannya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana perselingkuhan merupakan suatu tindakan yang menyimpang, karena berhubungan dengan orang lain di luar sepengetahuan pasangannya. Di desa Ngijo, kecamatan Karangploso, perselingkuhan melalui media sosial pada tahun 2015 dilaporkan sudah mencapai 15 kasus, kemudian awal tahun 2016 perselingkuhan melalui media sosial yang dilaporkan mengalami penurunan akibat adanya upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah.

Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara kepada tokoh masyarakat, serta dokumentasi. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama* menurut para tokoh masyarakat desa Ngijo, perselingkuhan yang terjadi melalui media sosial banyak terjadi karena ketidakhadirannya pasangan atau LDR (*Long Distance Relationship*), tidak terpenuhinya kebutuhan biologis pasangan, adanya kesempatan melakukan perselingkuhan, dan tidak adanya keterbukaan antar pasangan. Perselingkuhan yang terjadi di desa Ngijo adalah perselingkuhan dengan tipe *serial affair* dan *flings*. *Kedua* adanya pencegahan yang menerbitkan peraturan Desa No. 1 Tahun 2016 yang mewajibkan RT/RW melakukan pelaporan terhadap kasus perselingkuhan termasuk pada teori *Sadd Ad-Dzari'ah*, laporan tersebut menjadi acuan untuk melakukan pencegahan dengan tujuan menutup jalan atau cara-cara perselingkuhan terjadi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Aprilia Intan, "Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Melalui Media Sosial Dan Upaya Pencegahannya," Skripsi, (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020). Hlm. 1-63.

Keempat, artikel yang berjudul Persepsi Tentang Perselingkuhan Pada Penonton Film Seri Layangan Putus, yang ditulis oleh Atika Budhi, dkk (2022)., menjelaskan bahwa Film merupakan bagian dari komunikasi persuasif yang dapat mempengaruhi opini publik terhadap isu tertentu. Film Layangan Putus menjadi salah satu contoh film yang viral karena mengangkat isu perselingkuhan dalam rumah tangga. Adapun masalah yang diangkat pada penelitian ini yakni tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan persepsi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Faktor tersebut yaitu, faktor personal dan faktor struktural. Faktor personal meliputi faktor kebutuhan, faktor emosional, faktor mental, faktor latar belakang budaya, dan faktor erangka rujukan. Sedangkan faktor struktural terdiri dari faktor persamaan, faktor kedekatan, dan faktor kelengkapan.

Penelitian ini menggunakan penelitian metodologi kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor personal dan faktor struktural memiliki pengaruh terhadap perbedaan persepsi oleh kedua informan. Adapun faktor personal yang sangat mempengaruhi perbedaan persepsi adalah faktor kerangka rujukan atau frame of reference, sedangkan dari faktor struktural yang paling berpengaruh adalah prinsip kesamaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor personal dan faktor struktural mempengaruhi terbentuknya persepsi seseorang.<sup>18</sup>

Kelima, artikel yang berjudul Dampak Tayangan Film Perselingkuhan Terhadap Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Asmara Pada Mahasiswa di

---

<sup>18</sup> Atika Budhi. U, Rahelia Dita. K, "Persepsi Tentang Perselingkuhan Pada Penonton Film Seri Layangan Putus," *Konvergensi : jurnal ilmiah ilmu komunikasi* Vol. 3 no. 2 (2022): Hlm. 278–296.

Kabupaten Sleman. Artikel ini menjelaskan bahwa kepercayaan merupakan dasar utama dalam membangun dan mempertahankan hubungan asmara. Tanpa kepercayaan, suatu hubungan akan rentan terhadap konflik, ketidakharmonisan, kecurigaan, kecemasan, dan ketakutan. Film sebagai media massa menjadi media yang dapat menyampaikan pesan dan juga pembelajaran kepada para penontonnya, salah satu film yang banyak bermunculan saat ini yaitu film dengan tema perselingkuhan, film tersebut banyak ditonton oleh masyarakat terkhusus anak muda. Namun tayangan film perselingkuhan juga banyak mempengaruhi persepsi dan juga sikap audiensnya.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menguji hubungan antara dua variabel terkait tayangan film perselingkuhan terhadap Tingkat kepercayaan dalam hubungan asmara. Populasi pada penelitian tersebut adalah mahasiswa di kab. Sleman, instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuesioner yang berisi pernyataan. Hasil yang didapati menunjukkan bahwa tayangan film perselingkuhan memberikan pengaruh sebesar 58.2% terhadap Tingkat kepercayaan dalam hubungan asamara pada mahasiswa di kab. Sleman. Sedangkan sisanya sebanyak 41% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui.

Adanya beberapa penelitian yang telah di telaah, dapat disimpulkan bahwa isu perselingkuhan saat ini merupakan suatu fenomena yang sangat menarik untuk di teliti dar berbagai dimensi. Pada kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa perselingkuhan tidak hanya sekedar masalah individu yang berujung pada perceraian, melainkan juga isu sosial yang diopengaruhi dan juga dibentuk oleh

media. Film dan pemberitaan merupakan media massa dapat membentuk opini dan persepsi masyarakat secara sensasional maupun faktual, bahkan dapat mempengaruhi kepercayaan dalam hubungan asmara. Adapun upaya pencegahan perselingkuhan memerlukan peran aktif dari berbagai pihak, diantaranya termasuk Lembaga keagamaan, dan tokoh masyarakat.

Pada kajian-kajian sebelumnya peneliti menemukan adanya pembaharuan pada penelitian yang akan dilakukan yakni terletak pada subjek penelitian yang lebih spesifik terkait dengan bagaimana santriwati yang memiliki latar belakang pendidikan dan nilai-nilai agama mempersepsikan isu perselingkuhan pada objek film Ipar Adalah Maut, dengan menggunakan teori persepsi Alex Sobur untuk dapat mengetahui secara mendalam terkait dengan proses persepsi seperti, seleksi, interpretasi (pengorganisasian, reaksi).

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi**

Persepsi adalah sebuah studi awal mengenai ekspresi mengenal orang lain. Secara etimologis *perception* atau persepsi berasal dari bahasa latin *perception* dari *percipere* yang berarti menerima atau mengambil. Dalam arti sempit persepsi memiliki makna penglihatan, yakni bagaimana cara seseorang memandang atau mengartikan sesuatu, sedangkan secara luas memiliki makna pandangan atau pengertian<sup>19</sup>.

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, ed. Tim Desain Pustaka Setia, Edisi Revi. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003). Hlm. 385

Secara umum persepsi merupakan proses yang melibatkan pemahaman dan pemberian suatu makna terhadap informasi yang kita terima melalui Indera. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, ataupun hubungan-hubungan yang didapatkan dengan menyimpulkan informasi dan ditafsirkan menjadi suatu pesan.<sup>20</sup> Adapun persepsi menurut Bimo Walgito merupakan suatu proses diterimanya rangsangan, sampai rangsangan tersebut disadari juga difahami oleh individu itu sendiri sehingga dapat mengenal dirinya dan keadaan sekitarnya, sedangkan menurut Abdullah dan Ainon persepsi merupakan tafsiran dari apa yang dilihat mata, sederhananya ialah pemaknaan atas apa yang sudah mata saksikan.<sup>21</sup>

Proses persepsi selalu diawali dengan penginderaan, hal ini menjadi suatu proses pendahulu dari proses persepsi. Maka dari itu proses persepsi tidak akan bisa lepas dari proses penginderaan, proses ini berlangsung setiap saat, ketika individu menerima stimulus melalui inderanya, yakni dengan melalui mata sebagai alat untuk melihat, hidung sebagai alat pembauan, telinga sebagai alat dengar, kulit telapak tangan sebagai alat perabaan, yang semuanya merupakan alat Indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. Bimo walgito dalam bukunya mengutip dari Woodworth dan Marquis yang mengemukakan bahwa stimulus yang ada pada Indera itu akan akan diorganisasikan dan diinterpretasikan menjadi persepsi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Rakhmat Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, ed. Surajman Tjun, Edisi revisi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005). Hlm 51.

<sup>21</sup> Joanes et al., "Presepsi & Logik," *Universiti Teknologi Malaysia* (2014): Hlm 2.

<sup>22</sup> Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1974). Hlm 99-100.

Dalam buku psikologi umum karya milik Alex Sobur, dari segi psikologi mengatakan cara seseorang memandang dapat mempengaruhi perilakunya. Oleh sebab itu untuk bisa mengubah tingkah laku seseorang, dapat dimulai dengan cara mengubah persepsinya<sup>23</sup>.

Dalam proses persepsi terdiri dari tiga aspek, yaitu seleksi, interpretasi, dan reaksi, ketiganya saling berkaitan. Manusia dapat mengatur bahkan memilih dari apa yang mereka rasakan dan kemudian ditafsirkan secara terus menerus. Adapun tiga proses persepsi yang dapat mempengaruhi cara kita menafsirkan sesuatu setelah memperhatikan orang ataupun situasi.

a. Seleksi

Dalam menafsirkan dan menginterpretasikan seseorang lebih cenderung mengenal dan memilih hal-hal yang menarik atau yang diinginkan. Sederhananya seseorang akan memilih hal tertentu untuk diperhatikan, biasanya hal ini sangat bergantung pada kebutuhan, ketertarikan, dan motif.

b. Interpretasi (pengorganisasian)

Merupakan proses mengorganisasikan informasi yang menghaikan arti bagi seseorang. Dalam teori konstruktivisme, seseorang mengatur dan juga menafsirkannya menggunakan struktur kognitif. Sehingga pada tahap ini seseorang mengatur persepsinya dengan baik menggunakan struktur kognitif.

c. Reaksi

Pada tahap ini seseorang akan menafsirkan atau menginterpretasi stimulus atau rangsangan yang dia terima ataupun menafsirkan objek, dan kejadian.

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Hlm 387



Interpretasi atau penafsiran yang merupakan suatu proses subjektif dalam membuat penjelasan-penjelasan terkait apa yang telah kita amati dan alami, hal ini muncul setelah adanya pertanyaan terhadap objek, kejadian ataupun peristiwa tertentu.<sup>24</sup>

Banyaknya stimulus atau rangsangan tentang permasalahan yang sama akan diterima berbeda-beda bagi setiap individu, hal ini dikarenakan apa yang kita hayati terbatas pada saat-saat tertentu. Apa yang kita hayati tidaklah hanya stimulus, tetapi juga pada proses kognitif yang merefleksikan minat tujuan dan harapan seseorang pada saat itu.<sup>25</sup>

Menurut Kenneth E. Andersen perhatian merupakan proses ketika stimulus ataupun rangkaian stimulus menjadi menonjol saat kesadaran pada stimulus lainnya melemah. Dalam proses ini dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Faktor eksternal memiliki beberapa faktor antara lain yaitu Gerakan; manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kita akan merasa senang jika melihat tayangan film atau video-video, dikarenakan keduanya merupakan audio-visual yang bergerak, dibandingkan ketika kita membaca suatu cerita didalam sebuah buku.

Selanjutnya, intensitas stimulus; dalam sifat ini stimulus akan lebih menonjol dibandingkan dengan stimulus lainnya saat kita melihat objek, kemudian kebaruan; suatu hal yang baru, luar biasa, dan menarik perhatian. Dan yang terakhir

---

<sup>24</sup> Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, "Persepsi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023); <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>. Hlm 219 - 224.

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*. Hlm 388.

sifat perulangan; suatu hal yang disajikan berkali-kali, jika disertai juga dengan sedikit variasi, yang menarik perhatian.

Faktor internal penarik perhatian meliputi beberapa faktor didalamnya: Faktor biologis, merupakan faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Misalkan, ketika orang merasa lapar karna belum makan, maka ia akan memenuhi kebutuhan tersebut dengan makan. Faktor sosiopsiokologis, merupakan faktor yang membentuk bagaimana kita memahami dan meninterpretasikan lingkungan sekitar. Misalkan ketika salah satu dari kita diberikan sebuah foto yang menggambarkan orang banyak di jalan yang sempit, kemudian tanyakan apa yang mereka lihat. Tentunya setiap orang akan menjawab dengan jawaban yang berbeda, akan tetapi seseorang tidak akan menjawab berapa jumlah orang yang ada di foto tersebut, kecuali sebelum melihat foto mereka memperoleh pertanyaan seperti itu.<sup>26</sup>

## 2. Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan pengkhianatan dalam hubungan pernikahan. Dalam beberapa literatur, perselingkuhan diartikan sebagai kecurangan, perzinahan, ketidaksetiaan. Menurut Quraish shihab, dari segi bahasa, perselingkuhan memiliki konotasi negatif, yang mencakup tidak jujur, tidak terus terang, menyembunyikan sesuatu, dan memudahkan perceraian. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perselingkuhan yaitu:<sup>27</sup>

a. perselisihan dalam pernikahan yang terus terjadi

<sup>26</sup> Rakhmat Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, ed. Surajman Tjun (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 51.

<sup>27</sup> Menina Vilanova Syamsuri, Suksmi Yitnamurti, "Perselingkuhan Dalam Sudut Pandang Psikiatri Infidelity From Psychiatric Perception," *Jurnal Psikiatri* 6, no. 1 (2017): Hlm. 53.

- b. ketidakpuasan emosional
- c. ketidakpuasan seksual
- d. kurangnya komunikasi
- e. kebosanan
- f. hubungan jarak jauh
- g. lingkungan kerja atau sosial

Menurut Rokach dan Chan sebagaimana dikutip oleh Marfine dan Riana dalam artikelnya menjelaskan tentang dua tipe utama perselingkuhan, yaitu perselingkuhan emosional, dan juga perselingkuhan seksual. Perselingkuhan emosional yakni tentang menjalin keterikatan perasaan mendalam dengan orang lain selain pasangan sah nya. sedangkan perselingkuhan seksual, melibatkan hubungan seksual dengan orang lain selain pasangan sah nya.

Konteks perselingkuhan ini menjadi nyata dalam film Ipar Adalah Maut yang merupakan film cerita panjang dengan durasi lebih dari 60 menit ke atas. Film cerita panjang ini biasa ditayangkan langsung di Gedung bioskop, yang menjadi film konsumsi Masyarakat sebagai hiburan atau tontonan umum.<sup>28</sup> film ini menyajikan isu perselingkuhan yang berbeda, karena dalamnya pengkhianatan yang dilakukan sang suami dengan melibatkan adik kandung dari pihak istri. Adegan-adegan yang menggambarkan hubungan gelap antara suami dan adik ipar merupakan wujud dari perzinahan, dan juga perilaku yang tidak jujur yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi.

---

<sup>28</sup> Imanto, "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar." *Jurnal Komunikologi*. Vol. 4, no. 1 (2007). Hlm. 32

Santriwati adalah individu yang mendalami ajaran agama Islam di pesantren. Oleh karena itu, persepsi mereka terhadap isu perselingkuhan dalam film *Ipar Adalah Maut* sangat dipengaruhi oleh latar belakang keagamaan yang kuat. Sebagai pihak yang telah mempelajari kitab-kitab agama dan mendalami pemahaman Islam, mereka memiliki kerangka pandang yang khas dalam memaknai fenomena tersebut.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian adalah prosedur atau cara yang digunakan dalam memecahkan masalah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena apa yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian, seperti persepsi, perilaku, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Melukiskan variabel demi variabel, satu demi satu merupakan arti dari deskriptif. Yang pada hakikatnya jenis metode deskriptif ini mengumpulkan data secara univariat, dan karakteristik yang didapat dengan ukuran sebaran (*dispersion*) atau ukuran-ukuran kecenderungan pusat (*central tendency*).<sup>30</sup>

Dikarenakan adanya penerapan metode kualitatif, maka data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Dengan demikian untuk

---

<sup>29</sup> Triyono Agus, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, ed. Bintang Putra, Nur Ridwan (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021). Hlm 40.

<sup>30</sup> Jalalluddin Rakhmat, Idy Subandi, *Metode Penelitian Komunikasi*, ed. Rema Karyanti, edisi revi. (Bandung: Sambiosa Rektama Media, 2016). Hlm 68.

memberi gambaran penyajian, laporan akan berisi kutipan-kutipan data. Data tersebut bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, videotape, foto, dokumen pribadi, dan dokumen-dokumen lainnya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini deskriptif yang dimaksud yaitu mengumpulkan data tentang persepsi santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin pada isu perselingkuhan dalam tayangan film Ipar Adalah Maut, kemudian mendeskripsikan penelitian menggunakan kata-kata atau kalimat-kalimat yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif.

Peneliti terlebih dahulu menetapkan informan dengan kriteria yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Kemudian peneliti melakukan penyebaran kuesioner kepada 40 santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan santriwati untuk berpartisipasi dalam wawancara mengenai persepsi mereka pada tayangan film Ipar Adalah Maut.

Dari total adanya 40 kuesioner yang disebarkan, hanya sebanyak 6 santriwati yang memberikan tanggapan. Berdasarkan jawaban yang ada, diketahui bahwa 1 dari 6 santriwati tersebut menyatakan ketidakbersediaan untuk di wawancarai dan belum pernah menonton film Ipar Adalah Maut. Dengan demikian, jumlah santriwati yang memenuhi kriteria dan juga bersedia menjadi informan dalam penelitian ini memenuhi sebanyak 5 orang. Berikut adalah daftar para informan yang bersedia dan memenuhi kriteria penelitian:

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). Hlm 11.

Tabel 1.1 Kriteria Santriwati sebagai Informan

No	Nama	Kriteria Santriwati			
		Usia	Pendidikan	Ketersediaan	Sudah/belum Menonton
1	Rizka	26 thn	S2	Bersedia	Sudah
2	Dina	20 thn	S1	Bersedia	Sudah
3	Khoirunnisa	20 thn	S1	Tidak Bersedia	Belum
4	Sita	22 thn	S1	Bersedia	Sudah
5	Azizah	23 thn	S1	Bersedia	Sudah
6	Salsabila	24 thn	S1	Bersedia	Sudah

Jumlah informan tersebut sudah dianggap memadai penelitian kualitatif,<sup>32</sup> karena setelah wawancara dengan informan kelima dan keenam, peneliti tidak lagi menemukan informasi atau tema baru yang berbeda terkait persepsi santriwati terhadap isu perselingkuhan dalam film *Ipar Adalah Maut*.<sup>33</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa data yang terkumpul sudah mencapai kejenuhan data (data saturation), sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lengkap dan mendalam mengenai fenomena yang akan diteliti.

## 2. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta yang bertempat di Jl. Masjid Ngalaren No. 112, Ngropoh, Condongcatur, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281.

<sup>32</sup> Stephen J. Gentles et al., "Sampling in Qualitative Research: Insights from an Overview of the Methods Literature," *Qualitative Report* 20, no. 11 (2015): Hlm. 1782.

<sup>33</sup> *Ibid.* Hlm. 1783.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Persepsi Santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin. Sedangkan untuk objeknya ialah tayangan film Ipar Adalah Maut. Untuk lebih mudah menentukan subjek penelitian maka peneliti merumuskan indikator yang dijadikan pertimbangan yaitu:

- a. Santriwati aktif Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta
- b. Informan berusia di atas 18 tahun
- c. Informan pernah menonton tayangan film Ipar Adalah Maut
- d. Minimal pendidikan SMA
- e. Bersedia untuk diwawancarai

### 4. Jenis Data

#### a. Data Primer

Data primer merupakan keterangan dan juga informasi yang diperoleh langsung dari narasumber yakni para pihak yang menjadi narasumber penelitian. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data primer dari Santriwati Masyarakat Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta.

#### b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data penyempurna atau pelengkap yang membantu dalam sebuah penelitian, hal ini diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi dan dipublikasikan. Peneliti menggunakan beberapa sumber dari jurnal, buku dan artikel yang memiliki keterkaitan dengan materi yang akan peneliti lakukan



## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Pengamatan dan pencatatan pada fakta-fakta yang dibutuhkan peneliti merupakan observasi. Dikarenakan para ilmuwan bekerja berdasarkan data, maka observasi menjadi dasar ilmu pengetahuan.<sup>34</sup> Secara sederhana observasi merupakan suatu proses di mana peneliti melihat situasi penelitian, dalam teknik pengumpulan data ini memungkinkan peneliti dalam pengideraan, seperti mendengar, melihat, meraba, dan merasakan fakta-fakta yang ada pada lokasi penelitian.<sup>35</sup>

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada konteks lingkungan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta untuk memahami kerangka nilai keagamaan dan norma yang memengaruhi persepsi santriwati. Pengamatan dilakukan terhadap aturan pesantren terkait interaksi dan penggunaan media, serta materi pengajian yang relevan dengan pernikahan dan moralitas, yang merupakan fondasi pemahaman mereka. Selain itu, observasi juga mencakup bagaimana santriwati memanfaatkan waktu luang mereka sebagai mahasiswa aktif yang memiliki akses terhadap perangkat komunikasi (handphone dan laptop). Hal ini penting untuk mengidentifikasi bagaimana mereka dapat secara bebas menyeleksi dan mengakses informasi serta tayangan film, termasuk Ipar Adalah Maut, sebagai bentuk kebutuhan hiburan dan informasi pribadi, yang selanjutnya memengaruhi proses interpretasi dan reaksi mereka.

---

<sup>34</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). Hlm 90.

<sup>35</sup> Sobry Sutikno, Prosmala hadisaputra, *Penelitian Kualitatif* (Lombok: Holistica, 2020). Hlm 99-100.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan informasi dengan cara tanya jawab peneliti dengan informan melalui komunikasi atau interaksi. Pada hakikatnya wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara mendalam terkait dengan isu yang diangkat oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur, yakni peneliti bebas untuk tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara terstruktur dan sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar masalah untuk ditanyakan.<sup>36</sup>

Dalam penelitian wawancara mendalam dilakukan kepada santriwati pondok pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta terkait persepsi mereka tentang perselingkuhan pada film Ipar Adalah Maut. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti menggunakan wawancara yang tak berstruktur dengan teknik wawancara mendalam.

Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara difokuskan pada persepsi santriwati tentang film Ipar Adalah Maut. Wawancara akan direkam menggunakan perekam suara yang ada, supaya peneliti dapat dengan mudah menganalisis hasil dari wawancara. Tidak hanya itu, peneliti juga akan mendokumentasikan wawancara kepada informan sebagai bentuk bukti penelitian.

---

<sup>36</sup> Urip Sulistyono, *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Much Rinaldy (Jambi: Salim Media Indonesia, 2019). Hlm 7.

### c. Dokumentasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Dokumentasi merupakan pengumpulan data dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Dokumentasi didapati missal dari kutipan, gambar, guntingan koran, dan referensi lainnya yang bisa dijadikan bahan untuk pengumpulan juga pemberian bukti keterangan.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan berupa foto dengan informan yang bersangkutan, rekaman audio percakapan wawancara peneliti dengan informan informan.

## 6. Teknik Analisis Data

### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang ada dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Sederhananya, reduksi data merupakan analisis yang bertujuan menggolongkan temuan berdasarkan tahapan persepsi (seleksi, interpretasi, reaksi). Proses ini melibatkan pemfokusan penelitian melalui pemilihan kutipan wawancara yang paling relevan dan representatif, serta penyusunan sub-bab dan paragraf secara tematis. Selain itu, reduksi data juga berarti membuang informasi yang tidak sesuai, seperti percakapan basa-basi atau pengulangan dalam kutipan wawancara yang serupa, hingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif terletak pada temuan. Oleh karenanya, jika peneliti menemukan sesuatu yang sekiranya

---

<sup>37</sup> <https://kbbi.web.id/dokumentasi>. Diakses pada tanggal 12 November 2024

dianggap aneh, asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, yang justru harus dijadikan titik perhatian dalam melakukan reduksi data.<sup>38</sup>

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi tertata yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adanya penyajian data, peneliti dapat dengan mudah memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan dengan apa yang diapahami dan didapat peneliti dari penyajian tersebut.<sup>39</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Pada proses ini peneliti mulai mencari arti pola-pola, benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, dan konfigurasi-konfigurasi yang kemungkinan menjadi alur sebab-akibat, dan proposisi.<sup>40</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu proses akhir peneliti dalam melakukan penelitian. Semua yang peneliti dapatkan di lapangan dikumpulkan menjadi satu dalam bentuk catatan, yang kemudian akan disusun dan dikelompokkan menjadi persepsi dari beberapa santri sesuai, setelahnya peneliti akan menarik Kesimpulan dari data yang sudah ada.

---

<sup>38</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992). Hlm. 16

<sup>39</sup> *Ibid.* Hlm 17.

<sup>40</sup> *Ibid.* Hlm. 19.

## **G. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini berisi tentang: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II Gambaran Umum Film Ipar Adalah Maut Dan Profil Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari film Ipar Adalah Maut, dan profil dari pondok pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta

### **BAB III Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini penelitian akan membahas tentang, persepsi santriwati Pondok Pesantren Salafiyah Al-Muhsin Yogyakarta, dan analisis data terkait tayangan pada film Ipar Adalah Maut.

### **BAB IV Penutup**

Bab ini berisi tentang rangkaian akhir dari penulisan skripsi yang mencakupi, kesimpulan, dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap persepsi santriwati pondok pesantren Salafiyah al-muhsi Yogyakarta terkait film Ipar Adalah Maut dengan melalui tahapan proses persepsi Alex Sobur Seleksi, Interpretasi, dan Reaksi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Ketertarikan santriwati pada film Ipar Adalah Maut didasari oleh beberapa faktor yang jelas. Film ini berhasil menarik perhatian karena keunikan alur kisahnya, yaitu perselingkuhan yang terjadi antara suami dengan adik iparnya sendiri. Narasi seperti ini dianggap berbeda dan inovatif dibandingkan film-film perselingkuhan pada umumnya yang melibatkan rekan kerja atau teman. Keunikan ini menciptakan kesan tersendiri dan memicu rasa penasaran yang tinggi di kalangan santriwati. Selain itu, film yang diangkat dari kisah nyata *based on true life* juga turut menjadi daya tarik utama. Film ini juga menjadi cerminan dari realitas sosial yang pernah terjadi, membuat penonton merasa ingin melihat visualisasi serta alur dari kisah tersebut.

Dalam proses memaknai dan mengorganisasikan informasi yang diterima dari film, santriwati menginterpretasikan isu perselingkuhan tersebut dari berbagai sudut pandang. Mereka melihat adanya dampak negatif dari perselingkuhan, terkait dengan timbulnya keraguan dan hilangnya kepercayaan dalam hubungan pernikahan, serta trauma psikologis yang bisa dialami oleh istri maupun anak akibat

perceraian. Namun, di sisi lain, santriwati juga berhasil mendapatkan dampak positif dari film ini. Mereka memaknainya sebagai pemicu peningkatan kesadaran akan pentingnya kepedulian dan komunikasi yang efektif dan terbuka antara pasangan.

Santriwati memberikan penilaian terhadap film Ipar Adalah Maut berdasarkan perspektif ajaran agama yang telah mereka pelajari. Mereka dengan mendapati adegan-adegan yang dianggap tidak senonoh atau mengarah pada hubungan intim sebagai perbuatan zina, yang dalam Islam merupakan dosa besar dan perbuatan keji.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi santriwati pada tayangan film Ipar Adalah Maut dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan agama, pengalaman pribadi, dan juga terpapar informasi melalui media. Tidak hanya dilihat sebagai hiburan, tetapi juga film ini menjadi stimulus untuk bisa dapat merefleksikan nilai-nilai pernikahan, dampak perselingkuhan, dan pentingnya prinsip-prinsip agama sebagai pondasi dalam kehidupan rumah tangga.

Dengan demikian penelitian ini memperkuat pernyataan Alex Sobur bahwa adanya tiga proses persepsi, seleksi rangsangan atau informasi, diinterpretasikan dan menghasilkan reaksi.



## B. Saran

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian, peneliti memeberika saran sebagai berikut:

### 1. Saran Praktis

Memahami bahwa Persepsi Santriwati pada film Ipar Adalah Maut ini merupakan suatu hal yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek seperti, agama, sosial, dan budaya. Disarankan bagi para penggemar film untuk bisa menikmati film dengan cara merefleksikan pesan-pesan yang disampaikan pada film tanpa mengabaikan nilai-nilai agama. Tidak hanya menjadi konsumen yang pasif, tetapi juga konsumen yang cerdas dan dapat mengambil isi makna serta pembelajaran yang ada.

### 2. Saran Akademis

Pada penelitian ini peneliti telah banyak memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami persepsi santriwati pondok pesantren salafiyah al-muhsi Yogyakarta. Namun, tidak bisa di pungkiri adanya keterbatasan peneliti yang perlu diperhatikan. Penelitian ini belum meneliti pengalaman pribadi terkait isu perselingkuhan yang banyak terjadi (jika ada), hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai dampak-dampak yang terjadi pada informan, selanjutnya juga dapat mengeksplorasi alasan penerimaan atau penolakan informan pesan-pesan tertentu dalam film, termasuk kepada aspek-aspek yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak informan dan teori-teori lain yang sesuai dan beragam untuk bisa memberikan pemahaman

## DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Peradilan. "Rekapitulasi Mediasi Perkara Cerai Gugat Per Ms/Pta Tahun 2022." [https://pusatdata.badilag.net/perkara/Pencarian\\_smart/direktoriDataset\\_jenis/347](https://pusatdata.badilag.net/perkara/Pencarian_smart/direktoriDataset_jenis/347).
- Agus, Triyono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Edited by Bintang Putra Nur Ridwan. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021.
- Aldo dkk. "Film Sebagai Media Dalam Mengubah Cara Pandang Manusia Dalam Prinsip Kemanusiaan." *Jurnal Seni Desain dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2023): 11.
- Alex. "Film Ipar Adalah Maut." <https://perfilman.com/drama/ipar-adalah-maut-2024/>.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum*. Edited by Tim Desain Pustaka Setia. Edisi Revi. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2003.
- Argitha Zahra dkk. "Analisis Peran Media Dalam Isu Perselingkuhan Selebgram Dalam Membentuk Opini Publik." *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu politik* Vol 6, No. (2025): 142–148.
- Asri.R. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.'" *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020): 74–86.
- Budhi Utami, Atika, and Rahelia Dita Kirana. "Persepsi Tentang Perselingkuhan Pada Penonton Film Seri Layanan Putus." *Konvergensi : jurnal ilmiah ilmu komunikasi* Vol. 3 No., no. 2 (2022): 278–296.
- Dwi Ardila, Erry Liffa, dkk. "Dampak Kekerasan Rumah Tangga Terhadap Psikologis Anak." *Pendidikan Multidisiplin* 2 Nomor 1 (2025): 760.
- Enjellina Br Tarigan, dkk. "Dampak Tayangan Film Perselingkuhan Terhadap Tingkat Kepercayaan Dalam Hubungan Asmara Pada Mahasiswa Di Kabupaten Sleman." *Jurnal Cybernetic Inovatif* Vol. 9 Nom (2025): 37–38.
- Febriantika, Amelia. "Psikologi Pesantren Dalam Membangun Sistem Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tadris* 17, no. 1 (2023): 76.
- Gentles, Stephen J., Cathy Charles, Jenny Ploeg, and K. Ann McKibbin. "Sampling in Qualitative Research: Insights from an Overview of the Methods Literature." *Qualitative Report* 20, no. 11 (2015): 1782–1783.

- Haidar, Moh. "Tinjauan Hukum Islam Tentang Perceraian Di Pengadilan Agama Depok Tahun 2021." Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, 2021.
- Huberman, Matthew B. Miles A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.
- Imanto, Teguh. "Film Sebagai Proses Kreatif Dalam Bahasa Gambar." *Jurnal Komunikologi* 4, no. 1 (2007): 32.  
<https://komunikologi.esaunggul.ac.id/index.php/KM/article/view/35/35>.
- Intan, Aprilia. "Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Fenomena Perselingkuhan Melalui Media Sosial Dan Upaya Pencegahannya," 2020.
- Irfan Sajafari. "Ipar Adalah Maut, Film Adaptasi Kisah Nyata." *Kompasiana*. Last modified 2024.  
<https://www.kompasiana.com/dayuistriarimurti/674fc8b6c925c40e357fac12/ipar-adalah-maut-film-adaptasi-kisah-nyata-apakah-sepenuhnya-nyata?page=all#section1>.
- Iriaji, Dkk. "Inovasi Pengembangan Film Dokumenter Sinematografi Sebagai Upaya Akselerasi Aset Digital Marketing Industri Tape Desa Banjarsari." *Sci-Tech Journal* Vol. 3 Nom (2024): 95.
- Jajak Mega, Dkk. "Kriteria Pemilihan Pasangan Hidup dalam Pembentukan Keluarga Harmonis." *Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan* Vol. 3 Nom (2023): 302.
- Jalalluddin Rakhmat, Idy Subandi Ibrahim. *Metode Penelitian Komunikasi*. Edited by Rema Karyanti. Edisi revi. Bandung: Sambiosa Rektama Media, 2016.
- Jalaluddin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Edited by Surajman Tjun. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Jalaludin, Rakhmat. *Psikologi Komunikasi*. Edited by Surajman Tjun. Edisi revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Joanes, A. Ahmad Soffian, Goh X. Z., and Kadir S. "Presepsi & Logik." *Universiti Teknologi Malaysia* (2014): 2.
- Kamsiah, Miftahul Jannah, Fardy Iskandar. "Analisis Putusan Perceraian Akibat Perselingkuhan." *Jurnal Hukum Keluarga* Vol.16 Nom (2024): 86.
- Kamsiah dkk. "Analisis Putusan Hakim Terhadap Perkara Perceraian Akibat Perselingkuhan." *Jurnal Hukum Keluarga* Vol. 16, no. 1 (2024): 81.
- Kamsiah, Miftahul Jannah, and Fardy Iskandar. "Analisis Putusan Hakim Terhadap Perkara Perceraian Akibat Perselingkuhan (Study Kasus Cerai Gugat Di

- Pengadilan Agama Samarinda).” *Jurnal Hukum Keluarga* 16, no. 1 (2024): 82–83. <https://doi.org/10.20414/alihkam>.
- Kemenag, Al-Qur’an. “Q.S Al-Anfal Ayat (27).” <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/8?from=1&to=75>.
- Khun, Ang Tek. “Film Indonesia 2024 Terlaris Sepanjang Masa.” *Good Stats*. Last modified 2024. <https://data.goodstats.id/statistic/daftar-film-indonesia-2024-terlaris-sepanjang-masa-YTuRk>.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Maria M Widiyanti, Dkk. “Efektifitas Pelatihan Manajemen Komunikasi Privasi Dalam Menangani Konflik Rumah Tangga.” *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* Vol. 14 No (2025): 59.
- Nadya Febri. “Top 10 Film Indonesia Terlaris Di Tahun 2024.” *IDN Times*. Last modified 2024. <https://sulsel.idntimes.com/hype/entertainment/nadya-febri-harlifia/top-10-film-terlaris-indonesia-2024-c1c2?page=all>.
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni. “Persepsi.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 224. <https://koloni.or.id/index.php/koloni/article/view/568/541>.
- Nurhakim, Amien. “Kajian Hadist: Ipar Adalah Maut.” <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/kajian-hadits-ipar-adalah-maut-7Tf5U>.
- Nurhasnah. “Hukum Pernikahan Dalam Islam: Analisis Perbandingan Konteks Menurut 4 Mazhab.” *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 1, no. No. 2 (2024): 2.
- Nurul Shadrina, Annisa, Syahda Raniah Zaim, and Fajriati Arimurti. “Manajemen Produksi Film Pendek Keling: Dari Pra Produksi, Produksi Dan Pasca Produksi.” *Jurnal Audiens* 4, no. 322 (2023): 320–330.
- Prosmala hadisaputra, Sobry Sutikno. *Penelitian Kualitatif*. Lombok: Holistica, 2020.
- Rahmani, Sarah. “Sikap Takzim Santri Salaf Kepada Kyai.” UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta, 2021.
- Reza dkk. “Konflik Sosial Dalam Ruang Domestik Pada Film Ipar Adalah Maut.” *Jurnal Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia* (2024): 773.
- Rifa’i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.

- Siti Maryam, dkk. "Preferensi Pemilihan Pasangan Hidup Dalam Islam: Studi Kitab Qurrat Al-'Uyunkarya Imam Al-Tihāmi." *Jurnal Pikir* Vol 10 Nom (2024): 11–16.
- Syamsuri, Menina Vilanova, and Suksmi Yitnamurti. "Perselingkuhan Dalam Sudut Pandang Psikiatri Infidelity From Psychiatric Perception." *Jurnal Psikiatri* 6, no. 1 (2017): 53–54.
- Syarifuddin. "Pemicu Media Sosial Dan Pengaruhnya Akibat Perselingkuhan: Fenomena Dalam Kehidupan Keluarga." *Jurnal Hukum Islam* 10, no. 01 (2022): 56.
- Urip Sulistyio. *Buku Ajar: Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by Much Rinaldy. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.
- Utami, Wahyu Dwi. "Orientasi Sikap Dan Perilaku Keagamaan Santri Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Salafiyah Al Muhsin Yogyakarta." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.
- Walgito Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 1974.
- Wida Reza. "Ipar Adalah Maut: Film Indonesia Terbaru 2024 Yang Viral." Last modified 2024. <https://www.beritatekno.id/news/47711518/ipar-adalah-maut-film-indonesia-terbaru-2024-yang-viral>.
- Zahra Davika Mulyani, Tajul Arifin. "Komparasi Hukum Perselingkuhan Dalam Pasal 284 KUHPidana Dan Hadits Riwayat Ahmad." *Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan* 3, no. 4 (2024): 7.
- "Dokumentasi." <https://kbbi.web.id/dokumentasi>.